

**IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DI
SEKOLAH DASAR: STUDI OBSERVASI KUALITATIF PADA SEKOLAH
DASAR**

Jeise Yufengky¹, Izzatul Azzahra², Salsabila Arifin³,

Zafnanda Givani⁴, Ranti Meizatri⁵, Muhammadi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Padang,

jeiseyufengkyunp@gmail.com¹, izzatulazzahra13@gmail.com²,

salsabilaaarifin@gmail.com³, zafnandag@gmail.com⁴,

rantimeizatri@fip.unp.ac.id⁵, muhammadi@fip.unp.ac.id⁶

ABSTRACT

In elementary education, the quick advancement of information and communication technology has revolutionized how we evaluate learning. Teachers may use digital-based assessments to evaluate pupils more effectively, interactively, and objectively. The goal of this research is to outline how digital-based learning evaluation is implemented in elementary schools, with an emphasis on the kinds of digital media employed, implementation techniques, and difficulties experienced. Through field observations done in six representative elementary schools, including public and private schools in urban and semi-rural environments, this study used a descriptive qualitative methodology. Information was gathered through direct observation, organized teacher interviews, and documentation of online assessment tools. According to the results, digital evaluation media like Google Forms, Wordwall, Quizizz, and instructional videos were frequently utilized for summative and formative assessments. Digital-based evaluation improves student engagement, motivation, and learning efficiency, but there are still issues with infrastructure and digital literacy. Generally speaking, when backed by sufficient resources and teacher proficiency, digital evaluation enhances the overall quality of learning.

Keywords: digital assessment, learning evaluation, elementary school, educational technology

ABSTRAK

Perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan perubahan besar dalam cara evaluasi pembelajaran dilakukan di sekolah dasar. Saat ini, evaluasi tidak hanya menggunakan metode penilaian tradisional yang berbasis kertas, tetapi juga telah beralih ke penggunaan media dan platform digital. Hal ini membuat proses penilaian menjadi lebih efisien, interaktif, dan objektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana evaluasi yang berbasis digital diterapkan di sekolah dasar, termasuk jenis media yang digunakan, strategi pelaksanaan, dan tantangan yang dihadapi oleh guru serta siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang dilakukan melalui observasi langsung di enam sekolah dasar umum dan swasta yang terletak di area perkotaan serta pedesaan. Metode pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara terstruktur dengan para guru, dan dokumentasi terkait media evaluasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media evaluasi digital seperti Google Form, Wordwall, Quizizz, dan video pembelajaran telah digunakan secara luas untuk evaluasi formatif dan sumatif. Penggunaan evaluasi digital ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa serta efisiensi dalam belajar, meskipun masih ada kendala terkait dengan keterbatasan fasilitas dan literasi digital. Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran yang berbasis digital memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci: evaluasi pembelajaran, media digital, sekolah dasar, asesmen digital

A. Pendahuluan

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen fundamental dalam proses pendidikan karena berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan menjadi dasar pengambilan keputusan pedagogis. Dalam konteks pendidikan modern, evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga berperan sebagai alat refleksi dan perbaikan proses pembelajaran (Andriani, Lukman, & Imron, 2023). Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi evaluasi pembelajaran dari pendekatan konvensional menuju evaluasi

berbasis digital yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Pada jenjang sekolah dasar, evaluasi pembelajaran memiliki karakteristik khusus karena peserta didik berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Oleh karena itu, evaluasi perlu dirancang secara menarik, kontekstual, dan mampu memotivasi siswa (Redecker, 2017). Evaluasi berbasis digital memungkinkan guru memanfaatkan unsur visual, audio, dan interaktivitas untuk menciptakan pengalaman evaluasi yang lebih

bermakna dibandingkan tes tertulis konvensional (Kearney et al., 2018).

Beberapa studi menunjukkan bahwa penilaian secara digital dapat meningkatkan partisipasi dan semangat siswa dalam belajar dengan menggunakan elemen permainan dan umpan balik yang cepat (Dichev & Dicheva, 2017; Sailer & Homner, 2020). Di samping itu, teknologi dalam evaluasi memberikan kesempatan bagi guru untuk mengakses informasi hasil belajar secara langsung dan tepat, yang membantu dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada data (OECD, 2019).

Namun demikian, implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan infrastruktur teknologi, perbedaan tingkat literasi digital guru dan siswa, serta kesiapan sekolah menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan evaluasi digital (Tondeur et al., 2018; Pettersson, 2018). Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang menggambarkan secara nyata praktik evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi

evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar melalui studi observasi lapangan. Fokus penelitian meliputi jenis media evaluasi digital yang digunakan, strategi pelaksanaan evaluasi, serta kendala dan upaya adaptasi yang dilakukan guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji proses, konteks, serta pengalaman subjek penelitian secara naturalistik dan komprehensif tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memberikan gambaran nyata mengenai praktik evaluasi pembelajaran berbasis digital di lapangan (Creswell, 2014).

Penelitian dilaksanakan melalui observasi lapangan pada enam sekolah dasar yang terdiri atas sekolah negeri dan swasta yang berada di wilayah perkotaan dan daerah.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan

pada pertimbangan bahwa sekolah-sekolah tersebut telah menerapkan media digital dalam proses

pembelajaran dan evaluasi. Subjek penelitian meliputi guru kelas dan peserta didik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital. Objek penelitian mencakup jenis media evaluasi digital yang digunakan, strategi pelaksanaan evaluasi, serta respon dan keterlibatan siswa selama proses evaluasi berlangsung.

Untuk memperjelas konteks dan lokasi penelitian, rincian sekolah tempat observasi disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Lokasi dan Karakteristik Sekolah Tempat Observasi

N o	Nama Sekolah	Status Sekolah	Wilayah	Media
1	SDN 03 Padang Ganting	5	Batuham pa SDN 09 Baringin	Negeri
2	SDN 02 Talawi Hilir			Negeri
3	SDN 10 Lambun g Bukit			Negeri
4	SDN 02 Koto Tengah			Negeri

6	SD Bakti Mulya 400	Swasta	Jakarta Selatan, DKI Jakarta	LMS sekolah, evaluasi daring
---	-----------------------------	--------	---------------------------------------	---------------------------------------

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara yang terstruktur, dan juga dokumentasi. Observasi berfungsi untuk melihat secara langsung bagaimana evaluasi pembelajaran digital dilakukan di kelas, termasuk bagaimana guru dan siswa berinteraksi serta cara mereka menggunakan media evaluasi. Wawancara terstruktur dilakukan dengan guru kelas agar mendapatkan informasi tentang pengalaman, tantangan, dan strategi yang mereka gunakan saat melaksanakan evaluasi digital. Dokumentasi dijadikan sebagai

data tambahan yang mencakup

atera Barat
Kota Sawahlunto, Sumatera Barat
Kota Padang, Sumatera Barat
Kab. Lima
Puluh Kota, Sumatera Barat
Kab. Tanah Datar, Sumatera

Google Form, Smartboard	tangkapan	an
Quizizz, Kahoot	layar media	data
	evaluasi	dilak
	digital, hasil	uka
Google Form, Wordwall	dari	n
Video YouTube, Wordwall	penilaian	den
	otomatis,	gan
Wordwall	serta foto-	me
	foto dari	milih
	kegiatan	dan
	pembelajar	me
	an.	mus
	Data	atka
	dianalisis	n
	dengan	perh
	menggunakan	atia
	an metode	n
	analisis	pad
	deskriptif	a
	kualitatif	data
	yang terdiri	yang
	dari tiga	relev
	langkah	an
	utama,	untu
	yaitu	k
	pengurang	men
	an data,	capa
	penyajian	i
	data, dan	tujua
	penarikan	n
	kesimpulan	
	.	
	Pengurang	

Barat

penelitian. Kemudian, data yang sudah

dipilih disajikan dalam bentuk narasi dan tabel agar lebih mudah dipahami dalam konteks temuan penelitian. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan melalui interpretasi data secara teratur untuk mendapat gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital di tingkat sekolah dasar, seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (2014).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh sekolah telah mengintegrasikan media digital dalam evaluasi pembelajaran, meskipun dengan tingkat intensitas dan kompleksitas yang berbeda. Media digital digunakan baik dalam evaluasi formatif maupun sumatif, dengan tujuan memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan.

Penggunaan aplikasi berbasis kuis seperti Wordwall, Quizizz, dan Kahoot terbukti meningkatkan partisipasi siswa. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi karena evaluasi dikemas dalam bentuk permainan edukatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sailer dan Homner (2020) yang menyatakan bahwa gamifikasi dalam asesmen

dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa secara signifikan.

Selain itu, penggunaan Google Form memungkinkan guru memperoleh hasil evaluasi secara otomatis dan akurat. Guru dapat menganalisis tingkat kesulitan soal dan memahami kelemahan siswa secara cepat, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian oleh Kearney et al. (2018). Namun, keterbatasan perangkat dan jaringan internet masih menjadi kendala utama, khususnya di sekolah yang berada di daerah.

Peran guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan evaluasi digital. Guru dengan literasi digital yang baik mampu merancang evaluasi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Hal ini mendukung temuan Tondeur et al. (2018) bahwa kompetensi digital guru berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran berbasis digital tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana pengembangan literasi digital dan keterampilan abad ke-21 bagi siswa sekolah dasar (OECD, 2019).

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis digital telah diterapkan secara cukup baik di sekolah dasar yang diamati. Penggunaan media digital mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan efisiensi proses evaluasi pembelajaran. Meskipun masih terdapat kendala terkait infrastruktur dan literasi digital, evaluasi berbasis digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran apabila didukung oleh kompetensi guru dan sarana prasarana yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, T., Lukman, L., & Imron, A. (2023). Digital assessment in elementary education. *Education and Information Technologies*, 28(4), 5123–5140. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11345-6>
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom assessment and pedagogy. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 25(3), 231–244. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2018.1441807>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE. <https://doi.org/10.4135/9781483349435>
- Dichev, C., & Dicheva, D. (2017). Gamifying education: What is known, what is believed and what remains uncertain. *Educational Technology & Society*, 20(3), 75–88. <https://doi.org/10.1007/s11528-017-0182-8>
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). Artificial intelligence in education. *Computers & Education*, 136, 28–44. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.03.001>
- Kearney, M., et al. (2018). Technology-enhanced assessment. *Computers & Education*, 126, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.06.001>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis*. SAGE. <https://doi.org/10.4135/9781452272194>
- OECD. (2019). *Innovating education and educating for innovation*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264310501-en>
- Panadero, E. (2017). A review of self-regulated learning. *Educational Psychology Review*, 29, 551–576. <https://doi.org/10.1007/s10648-017-9409-4>
- Pettersson, F. (2018). On the issues of digital competence in educational contexts. *International Journal of Information and Learning Technology*, 35(2), 98–112. <https://doi.org/10.1108/IJILT-11-2017-0126>
- Redecker, C. (2017). *European framework for the digital competence of educators*. Joint Research Centre. <https://doi.org/10.2760/159770>

- Sailer, M., & Homner, L. (2020). The gamification of learning. *Educational Psychology Review*, 32, 77–112. <https://doi.org/10.1007/s10648-019-09498-w>
- Sangrà, A., et al. (2019). Digital assessment practices. *British Journal of Educational Technology*, 50(6), 2849–2862. <https://doi.org/10.1111/bjet.12818>
- Tondeur, J., et al. (2018). Preparing teachers for technology integration. *Educational Technology Research and Development*, 66(3), 555–575. <https://doi.org/10.1007/s11423-017-9541-5>
- Voogt, J., et al. (2018). Teaching and learning in the 21st century. *Computers & Education*, 122, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.03.002>